

**NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN**

**PERANCANGAN *COWORKING INFINI SPACE*
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR
DI SLEMAN YOGYAKARTA**



**HANAFI KURNIAWAN
NIM 1411947023**

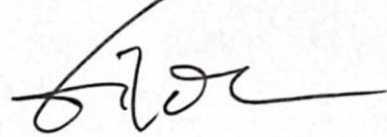
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Ilmiah yang berjudul:

PERANCANGAN *COWORKING INFINI SPACE* DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI SLEMAN YOGYAKARTA diajukan oleh Hanafi Kurniawan, NIM 1411947023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 26 Agustus 2020.

Pembimbing I



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001

NIDN. 0029017304

PERANCANGAN *COWORKING INFINI SPACE* DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI SLEMAN YOGYAKARTA

Hanafi Kurniawan

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

Abstract

The development of technology in Indonesia causes more flexible human space, without physical limits and everything that is within reach. This makes the workers do not need to come to the formal office with the specified time so the work can be done outside the office such as coworking space. Coworking space is a rented work space for all with supportive facilities which intended for beginner startups even big cities startups companies. The Coworking Infini Space is a place for startups, entrepreneurs and freelancers and the community to work, collaborate, hold events, discuss and other activities. The vernacular method is designed to aim of appealing local wisdom which combined with contemporary satisfaction.

Keywords: Yogyakarta, coworking space, interior

Intisari

Perkembangan teknologi di Indonesia menyebabkan ruang gerak manusia yang lebih fleksibel, tanpa batasan fisik dan segala sesuatu berada di dalam jangkauan. Hal ini membuat para pekerja tidak perlu datang ke kantor formal dengan waktu yang ditentukan apabila pekerjaan dapat dikerjakan di luar kantor seperti coworking space. Co-working space merupakan suatu ruang kerja bersama yang disewakan dengan segala fasilitas penunjang kerja yang diperuntukan untuk perusahaan pemula atau startup di kota-kota besar. Coworking Infini Space merupakan tempat untuk mewadahi para startup, entrepreneur, maupun pekerja lepas serta masyarakat umum untuk bekerja, berinteraksi, berkolaborasi, mengadakan acara, diskusi, dan aktivitas lainnya. Pendekatan Neo-Vernakular digunakan perancangan co-working ini dengan tujuan menggali kearifan lokal yang dipadu dengan selera kontemporer masa kini.

Keywords: Yogyakarta, coworking space, interior

PENDAHULUAN

Sebagai orang yang bergerak di industri kreatif pastinya memerlukan wadah untuk berkarya, maka dari itu saya memilih Coworking Infini Space sebagai topik dalam artikel ini. Coworking Infini Space sebagai salah satu co-working space di Yogyakarta yang memfasilitasi pekerja kreatif. Banyak co-working di Yogyakarta yang tidak memikirkan fasilitas atau ruang kerja yang maksimal, melainkan hanya memikirkan profit dan ramainya co-working dengan konsep coffee shop saja. Coworking Infini Space sebagai sebuah tempat untuk mewadahi para startup, entrepreneur, maupun pekerja lepas serta masyarakat umum untuk bekerja, berinteraksi, berkolaborasi, mengadakan acara, diskusi, dan aktivitas lainnya.

Coworking Infini Space berlokasi di Jl. Kabupaten, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki banyak keragaman budaya, kekayaan alam serta kearifan lokalnya. Keunggulan dalam hal kerajinan sangat terkenal di Kabupaten Sleman seperti kerajinan bambu, batik, dan wayang. Mayoritas warga Sleman bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin, dan sector pariwisata. Maka dari itu terbentuklah Coworking Infini Space sebagai salah satu wadah bagi mereka. Bangunan eksisting Coworking Infini Space di kelilingi persawahan yang elok dan asri, hal ini menjadi poin utama. Desain bangunan yang terbuka dan ramah lingkungan serta banyaknya tumbuhan dan pepohonan di bagian luar bisa membuat nyaman para pengguna co-working dalam bekerja maupun berproses kreatif dalam mencairkan ide-ide kreatif.

Konsep pendekatan Neo-Vernakular digunakan dalam perancangan co-working ini, dengan tujuan menggali kearifan lokal yang tetap berjati diri dan berakar pada tradisi yang di kembangkan secara inovatif kreatif . Pendekatan Neo-Vernakular ini mengacu pada masalah masalah yang nyata, tentang lingkungan, perilaku masyarakat dan budaya yang semakin pudar karena arus globalisasi, modernisasi dari barat. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor yang penting, karena lingkungan membantu menentukan “bentuk”, baik secara langsung maupun dalam aspek budayanya. Perancangan ini juga memberikan prinsip dan simbol masa lalu untuk dapat ditransformasikan kedalam bentuk bentuk yang akan bermanfaat bagi perubahan perubahan tatanan sosial masa kini. Selain lokalitas, pendekatan vernakular memiliki nilai responsif dan adaptif terhadap lingkungan sekitar sehingga desain bangunan sebisa mungkin memanfaatkan potensi lokal dan kekayaan alam yang ada di Kabupaten Sleman.

PEMBAHASAN

Arsitektur Neo-Vernakular berbeda dengan arsitektur tradisional. Jika arsitektur tradisional berhenti dan berlaku di suatu era, arsitektur Neo-Vernakular terus berkembang dan berinovasi karena mencerminkan lingkungan, budaya, dan tradisi yang ada. Desainer harus peka memilih budaya mana yang dapat diaplikasikan dengan teknologi dan konteks sekarang. Konsep dan pendekatan Neo-Vernakular tersebut diaplikasikan secara langsung dalam aspek-aspek formal perancangan sebagai berikut :

A. Prinsip I: Neo-Vernakular Pada Konsep Bangunan

Selaras dengan konsep diatas, pendekatan desain yang dipilih adalah pendekatan Neo-Vernakular. Konsep Neo-Vernakular menekankan evoke tradition dalam desain tropis (William Lim S.W, 2002). Hal penting dari pandangan tropis ini adalah menghindari hegemoni dari pengaruh globalisasi dan menjaga kekayaan tradisi lokal. Selain itu, tradisi dan budaya diinterpretasikan kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, dimana arsitektur tradisional tidak dibuang begitu saja, tapi ditransformasikan melalui penyegaran kembali.

1) Naungan dan Penghawaan Alami

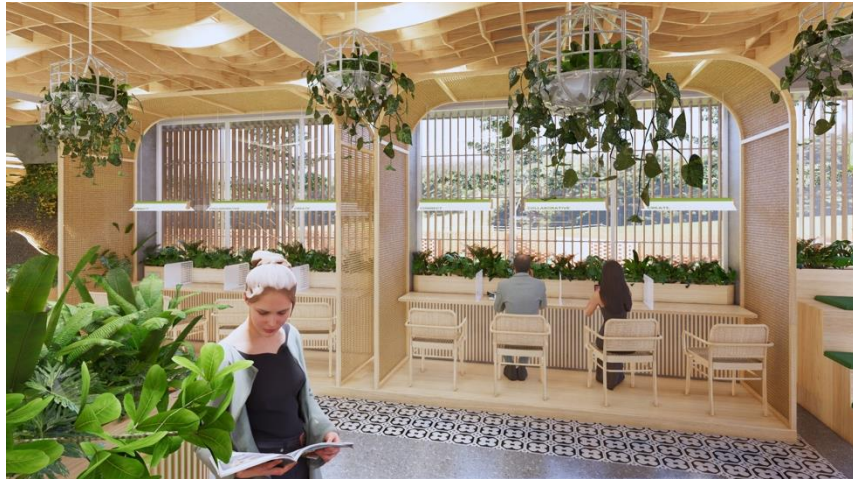
Bangunan bersifat naungan, fasad bangunan terbuka dan didominasi dengan material lokal. Bangunan menggunakan penghawaan alami dengan naungan pada setiap sudut bangunan yang melindungi bangunan dari kenaikan suhu matahari.

2) Adaptif terhadap Lingkungan Eksisting

Dikarenakan lingkungan eksisting adalah lahan hijau dan persawahan, desain bangunan menggunakan konsep terbuka dimana setiap ruangan di dukung dengan elemen hijau seperti tumbuhan agar terkesan sejuk dan alami . Material bangunan yang didominasi dengan bahan alami bambu juga merupakan usaha untuk beradaptasi dengan lingkungan.

3) Kombinasi Material Lokal dan Modern

Perpaduan antara material lokal yakni bambu, kayu, batu alam, dan batu bata ekpose dengan material modern seperti baja, kaca dan beton. Bangunan didesain mengekspresikan kesan lokal dan tradisional yang kekinian. Penerapan aspek-aspek Vernakular pada konsep bangunan Coworking Infini Space, lihat contoh tersebut pada gambar 1.



Gambar 1. Penerapan Material Lokal
(Sumber: Hanafi Kurniawan, 2020)

Penerapan Anyaman Bambu di terapkan pada elemen ruang salah satunya furnitur dan partisi ruang untuk memberikan kesan potensi kerajinan yang ada di Kabupaten Sleman serta memanfaatkan kemampuan pengrajin sekitar. Tanaman di dalam ruang mencerminkan kekayaan alam kabupaten tersebut yang dominan ijo royo royo.

B. Prinsip II: Konsep Bentuk dari Neo-Vernakular

Konsep bentuk yang disajikan mengadopsi bentukan atap tradisional rumah jawa. Kesan yang ingin dihadirkan adalah perpaduan antara ekspresi tradisional dan modern dimana pengguna ruang dapat merasakan experience lokal dan tradisional namun tetap merasakan hadirnya kesan modern dengan kombinasi penggunaan material shingles pada atap dan lapisan atap menggunakan anyaman bambu yang di dukung dengan rangka baja. Penerapan aspek-aspek Neo-Vernakular pada bentuk atap Coworking Infini Space dengan mengadopsi bentukan atap tradisional rumah jawa, lihat contoh tersebut pada gambar 2.



Gambar 2. Façade Coworking Infini Space
(Sumber: Hanafi Kurniawan, 2020)

Konsep fasad yang digunakan adalah fasad-fasad yang bersifat terbuka dan tidak masif, sehingga mendukung konsep bangunan sebagai naungan, dan memungkinkan penghawaan alami masuk ke bangunan.

C. Prinsip III: Keterlibatan Kemampuan Masyarakat ke Dalam Coworking Infini Space

Namun dibalik banyaknya potensi tersebut, tersimpan banyak ancaman terhadap perkembangan perekonomian kerakyatan di Kabupaten Sleman. Mulai dari kurangnya akses pasar untuk produk- produk mereka, persaingan dengan sektor ekonomi makro, sampai tantangan pasar global dan MEA. Padahal perkembangan UMKM di Yogyakarta terhitung sangat pesat. Meski tergolong pesat pertumbuhannya, keterbatasan akses pasar masih menjadi permasalahan utama dalam pengembangannya. Salah satu fasilitas yang mendukung kemampuan masyarakat sekitar yaitu Makerspace. Makerspace guna untuk mewadahi pengrajin untuk memperdagangkan produk-produk kerajinan bambu. Serta memfasilitasi komunitas, orang-orang kreatif dalam mengembangkan ide dan bakat mereka dalam menciptakan sebuah produk. Makerspace juga menjadi tempat untuk proses belajar, sharing dan workshop serta menciptakan hubungan mutualisme antara *creator* dengan *investor* yang ada di Coworking Infini Space. Contoh desain *makerspace* Coworking Infini Space sebagai wadah untuk pengrajin, pelaku industri, dll, lihat contoh tersebut pada gambar 3.



Gambar 3. Makerspace Infini Coworking Space
(Sumber: Hanafi Kurniawan, 2020)

KESIMPULAN

Coworking *Infini Space* merupakan sebuah *coworking space* yang terletak di salah satu kota kreatif, kota pelajar dan kota budaya yaitu Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis merancang *coworking space* dekat pendekatan Neo-Vernakular dengan memasukkan unsur atau nilai lokalitas dan kekayaan alam Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman sebagai konsep dasar perancangan. Desain yang dibuat tidak hanya menampilkan kesan tradisional melainkan dalam gaya desain kontemporer yang lebih kekinian sesuai dengan konsep kerja *coworking space*. Dengan mengangkat konsep *connect collaborative and create* desain ini berfokus pada fasilitas ruang yang dibutuhkan pengguna *coworking space*.

Sesuai dengan prinsip Coworking *Infini Space* yaitu bekerja dan mendekatkan diri dengan potensi lokal dan kekayaan alam sekitar sehingga para pengguna coworking tidak tertekan di saat bekerja dan merasakan kenyamanan dan rasa relax, penulis menghadirkan interior *coworking space* yang berbeda dengan *coworking space* lain. Hal ini ditunjukkan melalui pendekatan vernakular yang diolah dengan kekinian, material lokal, dekorasi dan warna yang mengacu pada harmoni dengan alam sekitar. Pemilihan furnitur juga dibuat dengan meninggalkan kesan kaku dan formal seperti kantor konvensional.

Dengan menggunakan pendekatan Neo-Vernakular dalam desain ini, terciptalah sebuah *Co-working* yang adaptif terhadap lingkungan eksisting, dimana bangunan merespon lingkungan. Selain itu, bangunan juga didesain sebagai naungan, dimana didominasi dengan dinding terbuka dan tidak massif yang memungkinkan penghawaan alami terjadi di dalam bangunan. Bangunan juga memiliki ekspresi dan suasana tradisional dengan material lokal dan bentukan tradisional namun dikombinasikan dengan teknologi konstruksi dan material modern. Dalam desain ini bukan hanya ekspresi bangunan yang menjadi fokus, melainkan juga adanya fasilitas ruang *makerspace* sehingga pengguna *co-working* dan pelaku industry yang menjadi faktor utama dalam perancangan. Dengan fasilitas yang ada menciptakan proses kerja kreatif dan inovatif sehingga pengunjung mendapatkan berbagai experience sikuen dan pengrajin setempat pun akan diuntungkan dengan adanya fasilitas *makerspace* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Gupta, Anil.(2009). *“The Co-working Space Concept”*. CINE Term Project.

Imaji, *“Craftmanship : Material Concioussness (Book style)”*. Jakarta: Gramedia (2014).

Lim, William. (2002) *“Contemporary Vernacular : Evoking Traditions in AsianArchitecture (Book style)”*. Singapore: Tien Wah Press.

Prijotomo, Josef, *“Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara 35 Karya Pilihan Sayembara Desain Arsitektur Nusantara”*. Indonesia: Propan Raya (2013).

Ruskin, Eugene. (1974) *Architecture and people*, Prentice-Hall. Inc, pp.12